

Pengaruh *Audit Tenure*, *Entrenchment Effect*, dan *Financial Distress* Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024)

Finka Rahma Dita Fianti^{1*}, Beby Hilda Agustin², Rike Selviasari³

¹⁻³Universitas Islam Kadiri, Indonesia

Jalan Sersan Suharmaji Nomor 38, Manisrenggo, Kecamatan Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64128

*Korespondensi penulis: finkarahmadita20@gmail.com

Abstract. *Audit quality plays an important role in ensuring the reliability and credibility of financial statements, particularly in State-Owned Enterprises (SOEs) that are subject to high public accountability. This study aims to analyze the effect of audit tenure, entrenchment effect, and financial distress on audit quality, as well as to examine the moderating role of the audit committee in these relationships. The research employed a quantitative approach using secondary data obtained from annual reports, independent auditor reports, and ownership structure reports of State-Owned Enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 20 companies with a total of 80 observations. Data were analyzed using logistic regression analysis and moderated regression analysis through interaction testing to evaluate the moderating effect of the audit committee. The results indicate that audit tenure does not have a significant effect on audit quality. In contrast, entrenchment effect and financial distress significantly affect audit quality. Furthermore, the audit committee is unable to moderate the relationship between audit tenure and audit quality as well as between financial distress and audit quality. However, the audit committee significantly moderates the relationship between entrenchment effect and audit quality. These findings suggest that audit quality in SOEs is more influenced by ownership dominance and financial conditions than by the duration of the auditor-client relationship. The study contributes to the literature on audit quality determinants and highlights the importance of strengthening corporate governance mechanisms through effective audit committee oversight.*

Keywords: *audit quality, audit tenure, audit committee, entrenchment effect, financial distress*

Abstrak. Kualitas audit memiliki peran penting dalam menjamin keandalan dan kredibilitas laporan keuangan, khususnya pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki tingkat akuntabilitas publik tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit tenure, entrenchment effect, dan financial distress terhadap kualitas audit serta menguji peran komite audit sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan auditor independen, dan laporan struktur kepemilikan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 20 perusahaan dengan total 80 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik dan pengujian interaksi moderasi untuk menilai kemampuan komite audit dalam memoderasi hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sebaliknya, entrenchment effect dan financial distress berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara audit tenure dan kualitas audit maupun hubungan antara financial distress dan kualitas audit. Namun demikian, komite audit terbukti mampu memoderasi hubungan antara entrenchment effect dan kualitas audit secara signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas audit pada perusahaan BUMN lebih dipengaruhi oleh dominasi pengendali dan kondisi keuangan perusahaan dibandingkan lamanya hubungan auditor dengan klien. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan literatur mengenai determinan kualitas audit dan efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan.

Kata Kunci: kualitas audit, audit tenure, komite audit, entrenchment effect, financial distress

1. LATAR BELAKANG

Kualitas audit merupakan salah satu aspek fundamental dalam menjamin kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Audit yang berkualitas mampu meningkatkan kepercayaan investor, kreditur, regulator, dan berbagai pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Menurut DeAngelo (1981), kualitas audit mencerminkan probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Dalam konteks perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), kualitas audit memiliki peran yang semakin penting karena BUMN tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada pemerintah dan masyarakat luas sebagai pemilik kepentingan publik. Tingginya tuntutan transparansi dan akuntabilitas terhadap BUMN menyebabkan proses audit harus dilaksanakan secara independen dan profesional guna menghasilkan laporan keuangan yang andal serta mampu mendukung pengambilan keputusan ekonomi secara tepat.

Urgensi penelitian mengenai kualitas audit semakin meningkat seiring dengan masih ditemukannya berbagai kasus yang berkaitan dengan permasalahan tata kelola perusahaan dan pelaporan keuangan di Indonesia. Beberapa kasus yang melibatkan perusahaan besar menunjukkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit tidak selalu mampu mencerminkan kondisi perusahaan secara akurat. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit, terutama pada perusahaan yang memiliki kompleksitas operasional tinggi seperti BUMN. Sebagai entitas yang mengelola aset negara dalam jumlah besar, BUMN dituntut untuk menerapkan prinsip good corporate governance secara konsisten, termasuk dalam menjaga kualitas proses audit eksternal yang dilakukan oleh auditor independen.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kualitas audit adalah audit tenure. Audit tenure menggambarkan lamanya hubungan kerja antara auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien dalam memberikan jasa audit. Hubungan audit yang berlangsung dalam jangka waktu panjang dapat memberikan keuntungan berupa meningkatnya pemahaman auditor terhadap karakteristik bisnis dan sistem pengendalian internal perusahaan. Namun demikian, hubungan yang terlalu lama juga berpotensi menimbulkan kedekatan antara auditor dan klien yang dapat mengurangi independensi auditor dalam menjalankan tugasnya (Agustin & Siregar, 2020). Selain audit tenure, entrenchment effect juga menjadi faktor yang menarik untuk diteliti karena berkaitan dengan dominasi pemegang saham pengendali atau manajemen dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Tingginya tingkat entrenchment dapat meningkatkan risiko konflik

keagenan, mengurangi transparansi informasi, serta mempersulit auditor dalam memperoleh bukti audit yang objektif (Hakiki & Yusniani, 2023).

Faktor lain yang berpotensi memengaruhi kualitas audit adalah financial distress. Kondisi kesulitan keuangan sering kali meningkatkan tekanan yang dihadapi manajemen untuk mempertahankan citra kinerja perusahaan di hadapan investor dan kreditur. Dalam situasi tersebut, manajemen memiliki insentif yang lebih besar untuk melakukan praktik manajemen laba maupun menyajikan informasi keuangan yang kurang transparan. Akibatnya, auditor dituntut untuk meningkatkan prosedur audit dan skeptisisme profesional guna mendeteksi kemungkinan terjadinya salah saji material dalam laporan keuangan (Rahman, 2021). Oleh karena itu, financial distress dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit karena berkaitan langsung dengan tingkat risiko audit yang dihadapi auditor selama proses pemeriksaan.

Di sisi lain, efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan juga berpotensi memengaruhi hubungan antara audit tenure, entrenchment effect, dan financial distress terhadap kualitas audit. Salah satu mekanisme pengawasan yang berperan penting adalah komite audit. Komite audit memiliki tanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan, memastikan efektivitas pengendalian internal, serta menjaga independensi auditor eksternal (Wardhani & Lastanti, 2023). Keberadaan komite audit yang efektif diharapkan mampu mengurangi risiko yang timbul akibat dominasi manajemen, memperkuat fungsi pengawasan perusahaan, dan mendorong terciptanya kualitas audit yang lebih baik. Oleh karena itu, komite audit diduga memiliki kemampuan untuk memperkuat maupun memperlemah pengaruh audit tenure, entrenchment effect, dan financial distress terhadap kualitas audit.

Meskipun penelitian mengenai kualitas audit telah banyak dilakukan, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi. Rahmadani dan Halmawati (2024) menemukan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan Cahyanti (2023) serta Wijaya dan Susilandari (2022) menyimpulkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian mengenai financial distress juga menunjukkan hasil yang beragam. Syafanisa Lizara dan Subiyanto (2022) menemukan bahwa financial distress memengaruhi kualitas audit, sementara Wijaya dan Susilandari (2022) memperoleh hasil yang berbeda. Selain itu, penelitian yang menguji pengaruh entrenchment effect terhadap kualitas audit masih relatif terbatas, khususnya pada perusahaan BUMN. Di samping itu, kajian mengenai peran komite audit sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara audit tenure, entrenchment effect, dan financial distress

terhadap kualitas audit masih belum banyak dilakukan sehingga menghasilkan ruang penelitian yang menarik untuk dikembangkan. Inkonsistensi hasil penelitian terdahulu serta keterbatasan penelitian mengenai peran moderasi komite audit menunjukkan adanya research gap yang perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit tenure, entrenchment effect, dan financial distress terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis berupa pengembangan literatur mengenai determinan kualitas audit dan efektivitas mekanisme corporate governance dalam meningkatkan kualitas audit. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat praktis bagi manajemen perusahaan, auditor eksternal, komite audit, investor, dan regulator sebagai bahan pertimbangan dalam memperkuat sistem pengawasan serta meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan BUMN.

2. KAJIAN TEORITIS

Audit Tenure

Audit tenure merupakan lamanya hubungan kerja antara auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. Menurut Agustin dan Siregar (2020), *audit tenure* adalah periode keterikatan auditor dengan klien selama proses audit berlangsung, sedangkan Wijaya dan Susilandari (2022) menyatakan bahwa audit tenure merupakan jangka waktu penugasan KAP dalam mengaudit perusahaan. Lamanya hubungan tersebut dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap kondisi perusahaan, namun juga berpotensi menurunkan independensi dan objektivitas auditor karena adanya kedekatan dengan klien. Syafanisa Lizara dan Subiyanto (2022) menjelaskan bahwa audit tenure memiliki dampak ganda terhadap kualitas audit. Di Indonesia, masa penugasan auditor diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 Tahun 2020 yang membatasi akuntan publik melakukan audit paling lama tiga tahun buku berturut-turut. Dengan demikian, audit tenure diukur berdasarkan jumlah tahun auditor yang sama mengaudit suatu perusahaan dan dipandang relevan karena berkaitan dengan kualitas audit.

Entrenchment Effect

Entrenchment effect merupakan kondisi ketika pemegang saham pengendali atau manajemen memiliki kekuasaan dominan dalam perusahaan sehingga mampu

mempertahankan posisinya dan memengaruhi pengambilan keputusan. Hakiki dan Yusniani (2023) menyatakan bahwa dominasi pemegang saham pengendali dapat memengaruhi kualitas audit, sedangkan Rahmadani dan Halmawati (2024) menjelaskan bahwa kondisi ini dapat menimbulkan konflik keagenan antara pemegang saham pengendali dan nonpengendali. Akibatnya, transparansi perusahaan dapat menurun dan proses audit menjadi kurang efektif. Dalam penelitian ini, *entrenchment effect* diukur menggunakan *Cash Flow Leverage* (CFL), yaitu perbandingan antara hak kendali dengan hak atas arus kas pemegang saham pengendali. Semakin tinggi nilai CFL, maka semakin besar tingkat *entrenchment effect* dalam perusahaan.

Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya, seperti pembayaran utang, bunga pinjaman, maupun biaya operasional. Menurut Rahman (2021), *financial distress* menunjukkan adanya tekanan keuangan yang serius dalam perusahaan, sedangkan Syafanisa Lizara dan Subiyanto (2022) menyatakan bahwa kondisi tersebut dapat mendorong manajemen menyajikan informasi keuangan yang kurang transparan sehingga menyulitkan auditor dalam menilai kondisi perusahaan yang sebenarnya. Dengan demikian, *financial distress* mencerminkan tahap awal penurunan kesehatan keuangan yang dapat memengaruhi kualitas pelaporan dan audit. Dalam penelitian ini, *financial distress* diukur menggunakan metode *Altman Z-Score* modifikasi, yaitu model prediksi kesulitan keuangan yang didasarkan pada beberapa rasio keuangan perusahaan. Semakin rendah nilai *Z-Score* menunjukkan semakin tinggi tingkat *financial distress* yang dialami perusahaan.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan kesalahan atau ketidakwajaran dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut DeAngelo (1981), kualitas audit adalah probabilitas auditor untuk mendeteksi serta mengungkap salah saji dalam laporan keuangan, sedangkan Rahman (2021) menyatakan bahwa kualitas audit mencerminkan ketelitian auditor dalam memberikan opini yang andal dan independen. Kualitas audit yang baik menunjukkan bahwa laporan keuangan telah diaudit secara objektif sehingga dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan. Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur menggunakan *dummy score*, yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang memperoleh opini WTP dan melakukan rotasi KAP, serta nilai 0 untuk perusahaan yang

memperoleh opini selain WTP dan tidak melakukan rotasi KAP, sebagaimana digunakan oleh MD dan Majidah (2019).

Komite Audit

Komite audit merupakan bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk mengawasi proses pelaporan keuangan, audit, dan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan. Wardhani dan Lastanti (2023) menyatakan bahwa komite audit memiliki tanggung jawab dalam menjaga hubungan organisasi dengan auditor agar proses audit berjalan objektif, sedangkan Sari dan Sayadi (2020) menjelaskan bahwa komite audit berperan memastikan informasi keuangan yang disampaikan perusahaan dapat dipercaya dan bebas dari manipulasi. Dengan demikian, keberadaan komite audit yang efektif dapat meningkatkan kualitas audit melalui fungsi pengawasan yang lebih baik. Dalam penelitian ini, komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit yang tercantum dalam struktur perusahaan, sebagaimana digunakan oleh Wardhani dan Lastanti (2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit tenure, entrenchment effect, dan financial distress terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report), laporan auditor independen, serta laporan struktur kepemilikan saham yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan BUMN yang tercatat di BEI selama periode pengamatan, sedangkan teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan BUMN yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama tahun 2021–2024; (2) menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan auditan secara lengkap; serta (3) memiliki data yang diperlukan untuk mengukur seluruh variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 20 perusahaan dengan total 80 observasi. Pemilihan perusahaan BUMN sebagai objek penelitian didasarkan pada karakteristiknya yang memiliki tingkat akuntabilitas publik tinggi, struktur kepemilikan yang unik, serta tuntutan penerapan tata kelola perusahaan yang lebih ketat dibandingkan

perusahaan non-BUMN sehingga relevan untuk menguji determinan kualitas audit (Hakiki & Yusniani, 2023; Rahmadani & Halmawati, 2024).

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas audit tenure, entrenchment effect, dan financial distress. Audit tenure diukur berdasarkan jumlah tahun berturut-turut auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama melakukan audit terhadap perusahaan (Agustin & Siregar, 2020). Entrenchment effect diproksikan menggunakan Cash Flow Leverage (CFL), yaitu rasio antara hak kendali dan hak arus kas pemegang saham pengendali yang menggambarkan tingkat dominasi pengendali dalam perusahaan (Hakiki & Yusniani, 2023). Financial distress diukur menggunakan model Altman Z-Score Modifikasi yang banyak digunakan untuk memprediksi potensi kesulitan keuangan perusahaan (Rahman, 2021). Variabel dependen yaitu kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy, dengan nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan melakukan rotasi KAP sesuai ketentuan yang berlaku, serta nilai 0 untuk kondisi sebaliknya, sebagaimana digunakan dalam penelitian MD dan Majidah (2019). Sementara itu, komite audit sebagai variabel moderasi diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit yang tercantum dalam laporan tata kelola perusahaan (Wardhani & Lastanti, 2023). Mengingat variabel dependen berbentuk dikotomis, analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik. Pengujian model meliputi analisis statistik deskriptif, uji kelayakan model melalui Overall Model Fit, Omnibus Test, Hosmer and Lemeshow Test, Nagelkerke R Square, dan matriks klasifikasi. Selanjutnya, pengujian efek moderasi dilakukan dengan memasukkan variabel interaksi antara komite audit dan masing-masing variabel independen ke dalam model regresi logistik untuk menguji kemampuan komite audit dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara audit tenure, entrenchment effect, dan financial distress terhadap kualitas audit (Wijaya & Susilandari, 2022; Rahmadani & Halmawati, 2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi logistik karena variabel dependen, yaitu kualitas audit, diukur menggunakan variabel dummy. Model regresi yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan hasil Overall Model Fit, Omnibus Test, Hosmer and Lemeshow Test, serta nilai Nagelkerke R Square. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang baik

dalam menjelaskan variasi kualitas audit pada perusahaan BUMN yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Regresi Logistik

Variabel	Koefisien (B)	Sig.	Keputusan
Audit Tenure	-2,855	0,144	Ditolak
Entrenchment Effect	-15,665	0,027	Diterima
Financial Distress	1,894	0,045	Diterima
Audit Tenure × Komite Audit	-0,693	0,146	Ditolak
Entrenchment Effect × Komite Audit	4,205	0,015	Diterima
Financial Distress × Komite Audit	0,385	0,099	Ditolak

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25 (2025).

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa audit tenure memiliki nilai signifikansi sebesar 0,144 atau lebih besar dari 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sebaliknya, entrenchment effect dan financial distress memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,027 dan 0,045 yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pada variabel moderasi, hanya interaksi antara entrenchment effect dan komite audit yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi sebesar 0,015. Sementara itu, interaksi audit tenure dan financial distress dengan komite audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,697 menunjukkan bahwa sebesar 69,7% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh audit tenure, entrenchment effect, financial distress, komite audit, serta interaksi antarvariabel dalam model penelitian. Sisanya sebesar 30,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini seperti ukuran KAP, audit fee, kompleksitas perusahaan, profitabilitas, dan efektivitas tata kelola perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa lamanya hubungan antara auditor dengan klien tidak secara langsung menentukan tinggi rendahnya kualitas audit pada perusahaan BUMN. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa auditor tetap mampu menjaga independensi dan profesionalismenya meskipun telah menjalin hubungan audit dalam jangka waktu tertentu dengan perusahaan yang sama.

Tidak signifikannya pengaruh audit tenure dapat dijelaskan melalui regulasi yang diterapkan di Indonesia mengenai pembatasan masa penugasan auditor. Ketentuan rotasi

auditor yang ditetapkan oleh regulator bertujuan untuk mencegah terjadinya hubungan yang terlalu dekat antara auditor dan klien sehingga independensi auditor tetap terjaga. Dengan adanya regulasi tersebut, risiko penurunan objektivitas akibat hubungan jangka panjang dapat diminimalkan sehingga audit tenure tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi kualitas audit.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyanti (2023) serta Wijaya dan Susilandari (2022) yang menemukan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Rahmadani dan Halmawati (2024) yang menemukan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel, periode penelitian, dan sektor industri yang digunakan.

Dari perspektif teori keagenan (Agency Theory), keberadaan auditor independen berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan tersebut tetap berjalan secara efektif meskipun auditor memiliki masa penugasan yang relatif panjang sehingga audit tenure tidak menjadi determinan utama kualitas audit pada perusahaan BUMN.

Pengaruh Entrenchment Effect terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa entrenchment effect berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi dominasi pemegang saham pengendali atau manajemen, maka kualitas audit cenderung mengalami penurunan.

Temuan ini menunjukkan bahwa kekuasaan yang terlalu besar pada pihak pengendali dapat meningkatkan risiko konflik keagenan, khususnya konflik antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas. Dalam kondisi tersebut, manajemen memiliki peluang yang lebih besar untuk memengaruhi proses pelaporan keuangan sehingga transparansi perusahaan menjadi lebih rendah. Situasi ini dapat menyulitkan auditor dalam memperoleh bukti audit yang memadai dan objektif sehingga kualitas audit berpotensi menurun.

Hasil penelitian ini mendukung pandangan Entrenchment Theory yang menjelaskan bahwa pihak pengendali sering kali menggunakan kekuasaan yang dimiliki untuk mempertahankan kepentingannya sendiri meskipun berpotensi merugikan pihak

lain. Ketika dominasi pengendali semakin kuat, auditor menghadapi tekanan yang lebih besar dalam menjalankan tugas audit secara independen.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Hakiki dan Yusniani (2023) yang menyatakan bahwa entrenchment effect dapat menurunkan efektivitas pengawasan perusahaan dan berdampak negatif terhadap kualitas audit. Penelitian Rahmadani dan Halmawati (2024) juga menunjukkan bahwa struktur pengendalian perusahaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kualitas audit.

Pengaruh Financial Distress terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan perusahaan, maka kualitas audit cenderung meningkat.

Temuan ini mengindikasikan bahwa auditor cenderung meningkatkan tingkat kehati-hatian ketika mengaudit perusahaan yang mengalami tekanan keuangan. Kondisi financial distress meningkatkan risiko audit sehingga auditor perlu menerapkan prosedur audit yang lebih ketat untuk memastikan kewajaran laporan keuangan. Auditor juga akan meningkatkan skeptisisme profesional guna mengurangi kemungkinan terjadinya salah saji material maupun praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori risiko audit yang menyatakan bahwa semakin tinggi risiko yang dihadapi auditor maka semakin besar upaya yang dilakukan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai atas laporan keuangan yang diaudit. Oleh karena itu, perusahaan yang mengalami financial distress justru memperoleh perhatian audit yang lebih intensif dibandingkan perusahaan yang memiliki kondisi keuangan stabil.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahman (2021) dan Syafanisa Lizara dan Subiyanto (2022) yang menyatakan bahwa kondisi kesulitan keuangan berhubungan dengan kualitas audit. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan Wijaya dan Susilandari (2022) yang menemukan bahwa financial distress tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Peran Komite Audit dalam Memoderasi Hubungan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara audit tenure dan kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit belum mampu memperkuat ataupun memperlemah pengaruh lamanya hubungan auditor dengan perusahaan terhadap kualitas audit.

Kondisi tersebut dapat disebabkan karena independensi auditor lebih banyak dipengaruhi oleh standar profesi, kode etik, dan regulasi yang berlaku dibandingkan pengawasan yang dilakukan oleh komite audit. Dengan kata lain, pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit tidak bergantung pada jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan.

Peran Komite Audit dalam Memoderasi Hubungan Entrenchment Effect terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit mampu memoderasi hubungan antara entrenchment effect dan kualitas audit secara signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit dapat mengurangi dampak negatif dominasi pemegang saham pengendali terhadap kualitas audit.

Komite audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan internal yang membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit eksternal. Ketika perusahaan memiliki komite audit yang lebih efektif, peluang terjadinya intervensi manajemen terhadap proses audit dapat diminimalkan sehingga auditor dapat bekerja secara lebih independen.

Temuan ini mendukung penelitian Wardhani dan Lastanti (2023) yang menyatakan bahwa komite audit merupakan salah satu instrumen tata kelola perusahaan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengawasan dan kredibilitas laporan keuangan.

Peran Komite Audit dalam Memoderasi Hubungan Financial Distress terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara financial distress dan kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa tekanan keuangan yang dialami perusahaan lebih banyak memengaruhi perilaku auditor secara langsung dibandingkan melalui mekanisme pengawasan komite audit.

Dalam kondisi financial distress, auditor akan meningkatkan prosedur audit karena meningkatnya risiko salah saji material. Oleh sebab itu, kualitas audit lebih dipengaruhi oleh respons profesional auditor terhadap risiko audit dibandingkan oleh jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas komite audit dalam perusahaan BUMN belum cukup kuat untuk memengaruhi hubungan antara kondisi kesulitan keuangan dan kualitas audit. Temuan ini menjadi masukan penting bagi perusahaan untuk tidak hanya memperhatikan jumlah anggota komite audit, tetapi juga meningkatkan kompetensi, independensi, dan efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh komite audit.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian memberikan implikasi teoritis bahwa kualitas audit pada perusahaan BUMN lebih dipengaruhi oleh faktor tata kelola perusahaan dan kondisi keuangan dibandingkan lamanya hubungan auditor dengan klien. Selain itu, penelitian ini memperkuat peran mekanisme corporate governance, khususnya komite audit, dalam mengurangi dampak negatif dominasi pemegang saham pengendali terhadap kualitas audit. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi pertimbangan bagi regulator, manajemen perusahaan, dan dewan komisaris dalam memperkuat efektivitas komite audit guna meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa lamanya hubungan auditor dengan klien tidak menjadi faktor utama yang menentukan kualitas audit karena independensi auditor tetap dapat terjaga melalui penerapan standar profesi dan regulasi yang berlaku. Sebaliknya, entrenchment effect dan financial distress terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Entrenchment effect yang tinggi cenderung menurunkan kualitas audit karena dominasi pemegang saham pengendali dapat mengurangi transparansi dan meningkatkan potensi konflik keagenan, sedangkan financial distress mendorong auditor untuk meningkatkan kehati-hatian dan prosedur pemeriksaan sehingga kualitas audit menjadi lebih baik. Selain itu, komite audit terbukti mampu memoderasi hubungan antara entrenchment effect dan kualitas audit, yang menunjukkan pentingnya fungsi pengawasan dalam mengurangi dampak negatif dominasi pihak pengendali. Namun, komite audit tidak mampu memoderasi hubungan audit tenure maupun financial distress terhadap kualitas audit. Secara keseluruhan, penelitian ini

menunjukkan bahwa kualitas audit pada perusahaan BUMN lebih dipengaruhi oleh aspek tata kelola perusahaan dan kondisi keuangan dibandingkan lamanya hubungan auditor dengan klien, sehingga penguatan mekanisme pengawasan internal menjadi faktor penting dalam mendukung terciptanya kualitas audit yang optimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan BUMN disarankan untuk terus memperkuat penerapan tata kelola perusahaan yang baik, khususnya melalui peningkatan efektivitas fungsi komite audit dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan audit eksternal guna meminimalkan dampak negatif dari dominasi pemegang saham pengendali. Komite audit tidak hanya perlu diperhatikan dari sisi jumlah anggota, tetapi juga kompetensi, independensi, pengalaman, serta intensitas pelaksanaan tugas pengawasannya. Bagi auditor eksternal, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya menjaga independensi dan skeptisisme profesional terutama ketika menghadapi perusahaan yang memiliki tingkat entrenchment tinggi maupun kondisi financial distress. Bagi regulator, temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan tata kelola perusahaan dan pengawasan audit pada perusahaan BUMN. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel pada sektor selain BUMN, memperpanjang periode pengamatan, serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas audit seperti audit fee, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), reputasi auditor, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan mekanisme corporate governance lainnya agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, B. H., & Siregar, N. Y. (2020). Pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 24(2), 115–126.
- Alecya, M., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh integritas auditor, risiko audit, dan audit tenure terhadap kualitas audit kantor akuntan publik di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 5(2). <https://doi.org/10.35326/jiam.v5i2.2848>
- Cahyanti, D. A. (2023). Analisis pengaruh audit tenure, rotasi auditor, dan independensi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(5), 1–18.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)

- Hakiki, R., & Yusniani. (2023). Pengaruh entrenchment effect terhadap kualitas audit dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel kontrol. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(2), 201–214.
- MD, D. D., & Majidah. (2019). Kualitas audit: Audit tenure, beban kerja auditor, alignment dan entrenchment effect (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2016). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(2), 90–105.
- Rahmadani, S., & Halmawati. (2024). Pengaruh audit tenure, entrenchment effect, dan mekanisme corporate governance terhadap kualitas audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(1), 88–102.
- Rahman, R. (2021). Pengaruh financial distress dan ukuran KAP terhadap kualitas audit. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 104–118. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2351>
- Sari, R., & Sayadi, M. H. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan moderasi komite audit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 85–92. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v11i2.1193>
- Syafanisa Lizara, F., & Subiyanto, B. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure, dan financial distress terhadap kualitas audit. *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(4), 1207–1216. <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i04.1277>
- Wardhani, K. K., & Lastanti, H. S. (2023). Pengaruh corporate social responsibility dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan komite audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3775–3784. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18019>
- Wijaya, N., & Susilandari, C. A. (2022). Pengaruh audit fee, audit tenure, dan financial distress terhadap kualitas audit. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 19(1), 43–58. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.3509>